

PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT (KUR), MODAL SENDIRI, LAMA USAHA, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI MEDOKAN AYU SURABAYA

Fuad Hidayatur Rahman ^{*1}, Dr. Hj. Sri Rahayu, SE., MM ^{*2}, Anita Kartika Sari,
ST, MT., MM ^{*3}
Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya
e-mail: * fuadhidayaturrahman@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini dimaksudkan agar para pemasar mengetahui pengaruh kredit usaha rakyat (KUR), modal sendiri, lama usaha, dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM di Medokan Ayu Surabaya. Sampel penelitian ini adalah pelaku usaha pemula UMKM Di Medokan Ayu Surabaya sebanyak 50 responden. Sampel responden dalam penelitian ini menggunakan metode non probability sampling dengan teknik *convenience sampling*. Alat uji yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan software SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan kredit usaha rakyat (KUR), modal sendiri, lama usaha, dan tenaga kerja secara parsial mempengaruhi pendapatan pelaku usaha pemula UMKM Di Medokan Ayu Surabaya.

Kata Kunci : kredit usaha rakyat (KUR), modal sendiri, lama usaha, dan tenaga kerja, pendapatan

PENDAHULUAN

Di Indonesia perkembangan UMKM sangat ditentukan oleh sumber kesempatan dan pendapatan. Fenomena ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja yang dirasakan oleh sekelompok usaha jauh lebih besar daripada perusahaan besar sekalipun. Karena UMKM dapat menjadikan lahan kerja bagi masyarakat sekitarnya, mengingat pengangguran terus meningkat maka diperlukan adanya UMKM untuk menanggulangi peningkatan tingkat pengangguran. Dengan banyaknya penyerapan tenaga kerja, berarti UMKM mempunyai peran strategis dalam upaya pemerintah mengurangi kemiskinan di negeri ini (Hakim, 2019).

Menurut Rahmawati (2018:2) kurangnya modal akan berdampak kepada tidak berkembangnya UMKM, dimana modal merupakan kebutuhan utama dalam mendirikan usaha. Modal memiliki peran penting dalam mendirikan UMKM. Dukungan modal menentukan perkembangan usaha baik dalam jangka pendek maupun panjang adalah dengan adanya penyaluran kredit usaha rakyat yang bertujuan untuk perkembangan usaha, yaitu dengan cara memberikan fasilitas kredit.

Salah satu unit PT Bank BRI Gunung Anyar Surabaya tepatnya di Jl. Rungkut Asri Timur Bo. 8 Blok 27, Kavling 5. Kota Surabaya yang melayani beberapa kelurahan yang ada di Surabaya khususnya kelurahan Medokan Anyar. PT Bank BRI Gunung Anyar ini terpilih sebagai bank yang mendapat kewenangan untuk menyalurkan pembiayaan produk yang dinamakan KUR Mikro. BRI saat ini fokus untuk menyalurkan pembiayaan tersebut kepada kalangan pelaku usaha mikro, baik di tingkat nasional.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM adalah permasalahan dalam memperoleh kredit dari lembaga keuangan sebagian besar disebabkan oleh masalah jaminan dan prosedur pengajuan pinjaman. Fenomena yang terjadi tidak adanya jaminan yang ditanggihkan ke bank dalam rangka mendirikan UMKM, maka pemerintah mengadakan kredit dan koperasi untuk UMKM dengan program kredit usaha rakyat (KUR) (Peraturan Menteri Keuangan, 2008). Masyarakat dapat memperoleh tambahan modal melalui penyaluran KUR. Kredit Usaha Rakyat (KUR) digunakan untuk membantu meningkatkan jalannya usaha lewat pembiayaan. Modal merupakan sarana pendukung dalam kelangsungan suatu usaha. Oleh sebab itu, pemerintah pun ikut serta membantu dengan pemberian kredit berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Monulandi, 2014).

Selain program KUR, faktor kedua yaitu penggunaan modal sendiri dalam mendirikan UMKM. Modal sendiri merupakan faktor penting dalam mendirikan UMKM atau mengembangkan usaha UMKM. Tanpa adanya modal yang cukup maka akan mempengaruhi kelancaran usaha yang dijalankan (Utari dan Dewi, 2014: 579).

Sementara itu usaha besar memiliki modal yang besar akan lebih berkembang dari pada usaha kecil. Modal merupakan kunci awal dari setiap usaha dimana modal yang besar akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Meningkatnya UMKM didukung dengan modal usaha yang besar, jika modal usaha kecil maka bag pelaku usaha cenderung sulit untuk mengembangkan bisnisnya. (Lestari, 2019).

Faktor ketiga dalam pendapatan UMKM yaitu lama usaha. Lama usaha memiliki peran penting dalam menggeluti usaha yang sangat beragam. Oleh karena banyaknya UMKM maka timbul persaingan dalam pangsa pasar. Lama usaha memiliki peran penting karena dapat mengetahui dan merasakan naik turunnya pendapatan, bagi yang mengetahui strategi pasar maka akan berjalan lancar dan mengalami kenaikan pendapatan (Apriyani 2018).

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM yaitu kurangnya jumlah tenaga kerja dengan kualitas yang baik (manajemen dan teknik produksi). Jumlah tenaga kerja dengan kualitas yang baik akan meningkatkan produktivitas sehingga akan memberikan keuntungan bagi perusahaan karena produksi akan meningkat seiring dengan meningkatnya produktivitas pekerja dan pendapatan yang dihasilkan juga akan ikut meningkat (Lestari, 2019:10).

Fenomena rendahnya mutu sumber daya manusia untuk pelaku usaha kecil hampir merata di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini berlaku pula bagi mereka yang termasuk pelaku usaha kecil di Kecamatan Singkil. Karena itu upaya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi pelaku usaha kecil menjadi sesuatu yang patut dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan usaha kecil menjadi lebih baik sehingga dapat merubah status usahanya sekaligus berpengaruh pada peningkatan pendapatan (profit) usaha mereka. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu oleh Marfuah & Hartiyah (2019), menyatakan bahwa KUR, modal sendiri, serta lama usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Penelitian Polados, Tolongsang, & Engka (2019) mengatakan bahwa pendapatan UMKM tidak dipengaruhi oleh faktor lama usaha dan jumlah tenaga. Penelitian Riawan & Kusnawan (2018) menyimpulkan bahwa pendapatan UMKM dipengaruhi secara signifikan oleh KUR dan modal sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka tujuan untuk penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Medokan Ayu Surabaya.
2. Untuk mengetahui modal sendiri berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Medokan Ayu Surabaya.
3. Untuk mengetahui lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Medokan Ayu Surabaya.
4. Untuk mengetahui jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Medokan Ayu Surabaya.
5. Untuk mengetahui kredit usaha rakyat (KUR), modal sendiri, lama usaha, dan tenaga kerja berpengaruh positif secara simultan terhadap pendapatan UMKM di Medokan Ayu Surabaya.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif karena dalam pelaksanaannya meliputi data yang berupa angka atau berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut (Martono dalam Rahmawati, 2018:50).

Populasi dalam penelitian ini adalah usaha pemula UMKM di Medokan Ayu Surabaya yang jumlahnya 100 pelaku usaha UMKM. Sampel yang akan diteliti yaitu sebanyak 50 sampel penelitian (responden). Adapun teknik penentuan sampel menggunakan *convenience sampling*. Penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) terdiri dari kredit usaha rakyat (KUR) X1, modal sendiri X2, lama usaha X3, dan tenaga kerja (X4). Sedangkan variabel terikat (Y) adalah pendapatan UMKM.

Skala pengukuran menggunakan likert dengan alternatif 4 skor yaitu sangat setuju (SS) = 4, setuju (S) = 3, tidak setuju (TS) = 2, sangat tidak setuju (STS) = 1. Keabsahan data menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Teknik

analisis data menggunakan Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda, Uji Parsial (Uji t), Uji F (secara simultan), Uji Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 50 responden UMKM Medokan Ayu Surabaya, maka diperoleh karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang atau (40%) dan perempuan sebanyak 30 orang atau (30%). Berdasarkan umur 20-30 sebanyak 5 orang atau (10%), umur 30-40 tahun ada 32 orang atau (64%), umur 40-50 tahun ada 11 orang atau (22%) dan umur lebih dari 50 tahun ada 2 orang atau sebesar 4%. Berdasarkan jenis usaha penjual tenteng ada 12 orang (24%), penjahit ada 6 orang (12%), penjual pakaian ada 7 orang (14%), penjual sayur ada 13 orang (26%), sembako ada 12 orang (24%).

A. Uji Validitas

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Item Instru ment	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
X1.1	0,547	0,30	valid
X1.2	0,650	0,30	valid
X1.3	0,466	0,30	valid
X2.1	0,790	0,30	valid
X2.2	0,557	0,30	valid
X2.3	0,504	0,30	valid
X3.1	0,547	0,30	valid
X3.2	0,630	0,30	valid
X4.1	0,301	0,30	valid
X4.2	0,790	0,30	valid
X4.3	0,557	0,30	valid
Y.1	0,547	0,30	valid
Y.2	0,630	0,30	valid
Y.3	0,433	0,30	valid
Y.4	0,790	0,30	valid
Y.5	0,557	0,30	valid

Sumber: data SPSS 20, diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item instrumen pada kolom *total correlation* (r hitung) bernilai positif dan lebih besar dari 0,3. Sehingga dapat dikatakan bahwa keseluruhan item instrumen penelitian yang digunakan dinyatakan valid.

B. Uji Reliabilitas

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
Kredit Usaha Rakyat (KUR) X1	0,666	3	reliabel
Modal Sendiri X2	0,703	3	reliabel
Lama Usaha X3	0,637	2	reliabel
Tenaga Kerja X4	0,607	3	reliabel

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
Pendapatan Pelaku Usaha Pemula UMKM Y	0,683	5	reliabel

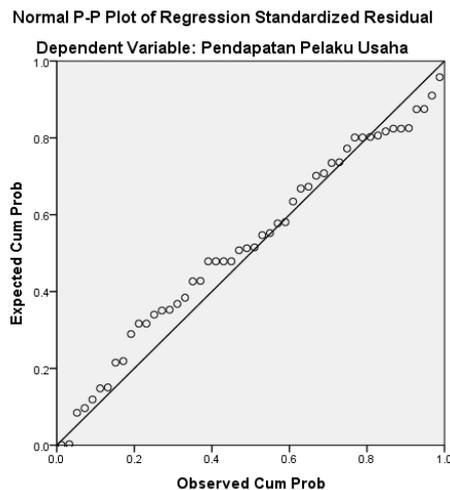
Sumber: data SPSS 20, diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Cronbach Alpha > 0,6. Dengan demikian variabel Kredit Usaha Rakyat (X) dan Pelaku Usaha Pemula UMKM (Y) dapat dikatakan reliabel.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: data SPSS 20, diolah peneliti (2021)

Dari grafik 1 terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan data penelitian terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

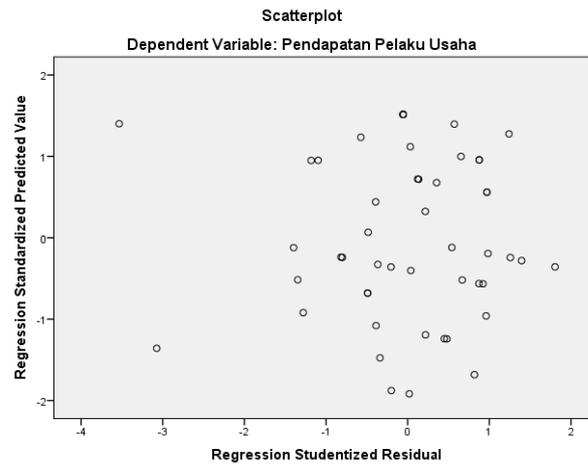
Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Kredit Usaha Rakyat (KUR)	0,143	6.989	tidak terjadi multikolinieritas
	Modal Sendiri	0,224	4.468	tidak terjadi multikolinieritas
	Lama Usaha	0,152	6.591	tidak terjadi multikolinieritas
	Tenaga Kerja	0,238	4.210	tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: data SPSS 20, diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa dari hasil pengujian multikolinieritas terdapat nilai *tolerance* variabel Kredit Usaha Rakyat yaitu sebesar 1.000 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1.000. Nilai *tolerance* tersebut lebih besar dari 0,01 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskesdatisitas



Sumber: data SPSS 20, diolah peneliti (2021)

Berdasarkan hasil dari *scatter plot* pada gambar diatas terlihat bahwa plot yang terbentuk tidak memiliki pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Hasil Regesi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.162	.492		-.330	.743
	Kredit Usaha Rakyat (KUR)	.744	.113	.483	6.566	.000
	Modal Sendiri	.424	.080	.313	5.330	.000
	Lama Usaha	.301	.143	.150	2.098	.042
	Tenaga Kerja	.314	.084	.214	3.756	.000

Sumber: data SPSS 20, diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi linier berganda dengan 4 variabel *independent* adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -0,162 + 0,744 X_1 + 0,424 X_2 + 0,301 X_3 + 0,314 X_4 + 0,492$$

- Nilai konstanta sebesar -0,162 dapat diartikan apabila variabel kredit usaha rakyat (KUR), modal sendiri, lama usaha, dan tenaga kerja dianggap nol atau tidak mengalami perubahan, maka pendapatan UMKM di Medokan Ayu Surabaya sebesar -0,162.
- Nilai koefisien (b) pada variabel kredit usaha rakyat (KUR) bernilai positif yaitu sebesar 0,744.
- Nilai koefisien (b) pada variabel modal sendiri bernilai positif yaitu sebesar 0,424.
- Nilai koefisien (b) pada variabel lama usaha bernilai positif yaitu sebesar 0,301.

- e. Nilai koefisien (b) pada variabel tenaga kerja bernilai positif yaitu sebesar 0,314.
 - f. Nilai *error / epsilon* sebesar 0,492 artinya dalam regresi terdapat pengaruh dari faktor pengganggu lain yang tidak termasuk dalam penelitian.
- E. Uji Parsial (uji t)**

Tabel 4.13
Hasil Uji t

Model		t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	-.330	.743	
	Kredit Usaha Rakyat (KUR)	6.566	.000	Signifikan
	Modal Sendiri	5.330	.000	Signifikan
	Lama Usaha	2.098	.042	Signifikan
	Tenaga Kerja	3.756	.000	Signifikan

Sumber: data SPSS 20, diolah peneliti (2021)

1. Uji t parsial di atas menunjukkan kredit usaha rakyat (KUR) nilai t 6,566 > t tabel 1,679 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis pertama diterima, bahwa kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Medokan Ayu Surabaya.
2. Modal sendiri memiliki nilai t 5,330 > t tabel 1,679 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Maka H0 ditolak dan H2 diterima. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis kedua diterima, bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Medokan Ayu Surabaya.
3. Lama usaha memiliki nilai t 2,098 > t tabel 1,679 dengan signifikansi 0,042 < 0,05. Maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis ketiga diterima, bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Medokan Ayu Surabaya.
4. Tenaga kerja memiliki nilai t 3,756 > t tabel 1,679 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis keempat diterima, bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Medokan Ayu Surabaya.

F. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.14
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	339.656	4	84.914	311.582	.000 ^b
	Residual	12.264	45	.273		
	Total	351.920	49			

Sumber: data SPSS 20, diolah peneliti (2021)

Diperoleh nilai F 311,582 > F tabel 2,812 dengan *sig.* (signifikansi) sebesar 0,000 < 0,05 maka disimpulkan bahwa kredit usaha rakyat (KUR), modal sendiri, lama usaha, dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Medokan Ayu Surabaya.

G. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.17

Hasil Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.982 ^a	.965	.962	.52204	.982 ^a

Sumber: data SPSS 20, diolah peneliti (2021)

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,965 atau 96,5%. Jadi dapat dikatakan bahwa 96,5% pendapatan UMKM di Medokan Ayu Surabaya dipengaruhi oleh kredit usaha rakyat (KUR), modal sendiri, lama usaha, dan tenaga kerja bank BRI Gunung Anyar.

PEMBAHASAN

A. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan UMKM Di Medokan Ayu Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap pendapatan pelaku usaha hasil tersebut ditunjukkan pada uji parsial diperoleh sebesar 6,566 bernilai positif dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga kesimpulan dari hasil tersebut bahwa hipotesis pertama dapat diterima bahwa kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Medokan Ayu Surabaya.

Hasil penelitian didukung dengan teori menurut Purwatiningsih yang dikutip oleh Hakim (2019:22) kredit usaha rakyat merupakan penyaluran biaya berupa modal kerja untuk UMKM yang bertujuan untuk investasi usaha produktif. Selain itu terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu Marfuah dan Sri Hartiyah (2019), Riawan dan Kusnawan (2018) menyimpulkan bahwa kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM.

B. Modal Sendiri Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan UMKM Di Medokan Ayu Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap pendapatan pelaku usaha hasil tersebut ditunjukkan pada uji parsial diperoleh sebesar 5,330 bernilai positif dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga kesimpulan dari hasil tersebut bahwa hipotesis kedua dapat diterima bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Medokan Ayu Surabaya.

Hasil penelitian didukung dengan teori menurut pendapat Susnaningsih (2008:16) modal sendiri adalah biaya yang berasal dari perusahaan itu sendiri untuk digunakan dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan Menurut Soemarso (2004:15) modal sendiri ialah modal yang merupakan sumber pembelanjaan perusahaan yang berasal dari pemilik. Selain itu terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu Marfuah dan Sri Hartiyah (2019), Riawan dan Kusnawan (2018) menyimpulkan bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM.

C. Lama Usaha Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha

Berdasarkan hasil penelitian bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pelaku usaha hasil tersebut ditunjukkan pada uji parsial diperoleh sebesar 2,098 bernilai positif dengan signifikansi $0,042 < 0,05$. Sehingga kesimpulan dari hasil tersebut bahwa hipotesis ketiga dapat diterima bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Medokan Ayu Surabaya.

Hasil penelitian didukung dengan teori menurut Manulang (dalam Saputro, 2016) lama usaha sangat berpengaruh positif terhadap tingkat keuntungan yaitu lamanya seseorang dalam menggeluti usaha yang dijalankannya. Sedangkan Patty (2015) pengusaha yang sudah lama dalam menjalankan usahanya akan memiliki tujuan yang lebih matang dan benar dalam mengelola, memproduksi, serta memasarkan produknya. Selain itu terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu Marfuah dan Sri Hartiyah (2019), Riawan dan Kusnawan (2018) menyimpulkan bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM.

D. Tenaga Kerja Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pelaku usaha hasil tersebut ditunjukkan pada uji parsial diperoleh sebesar 3,756 bernilai positif dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga kesimpulan dari hasil tersebut bahwa hipotesis keempat dapat diterima bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Medokan Ayu Surabaya.

Hasil penelitian didukung dengan teori menurut Hamzah yang dikutip oleh Fahrizal (2017:8) tenaga kerja merupakan sumber tenaga manusia dan alat produksi yang berkaitan langsung dalam proses produksi berupa fisik maupun pikiran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Polandos, dkk (2019) menyimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM.

E. Kredit Usaha Rakyat (KUR), Modal Sendiri, Lama Usaha, Dan Tenaga Kerja Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kredit usaha rakyat (KUR), modal sendiri, lama usaha, dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pelaku usaha hasil tersebut ditunjukkan pada uji simultan diperoleh sebesar 311,582 bernilai positif dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga kesimpulan dari hasil tersebut bahwa hipotesis kelima dapat diterima bahwa kredit usaha rakyat (KUR), modal sendiri, lama usaha, dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Medokan Ayu Surabaya.

Menurut Keynes (dalam Helmalia & Afrinawati, 2018) pendapatan adalah perubahan pada jumlah faktor produksi yang digunakan dan perubahan kemampuan setiap unit faktor produksi tersebut menghasilkan pendapatan. Sedangkan Menurut Mukijat (2014) pendapatan merupakan balas jasa berupa upah, bonus yang diberikan kepada perorangan dari jasa yang telah dibereikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marfuah dan Hartiyah (2019), Polandos, dkk (2019), Riawan dan Kusnawan (2018) menyimpulkan bahwa kredit usaha rakyat (KUR), modal sendiri, lama usaha, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap pendapatan pelaku usaha hasil tersebut ditunjukkan pada uji parsial diperoleh sebesar 6,566 bernilai positif dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga kesimpulan dari hasil tersebut bahwa hipotesis pertama dapat diterima.
2. Modal sendiri berpengaruh positif terhadap pendapatan pelaku usaha hasil tersebut ditunjukkan pada uji parsial diperoleh sebesar 5,330 bernilai positif dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga kesimpulan dari hasil tersebut bahwa hipotesis kedua dapat diterima.
3. Lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pelaku usaha hasil tersebut ditunjukkan pada uji parsial diperoleh sebesar 2,098 bernilai positif dengan signifikansi $0,042 < 0,05$. Sehingga kesimpulan dari hasil tersebut bahwa hipotesis ketiga dapat diterima.
4. Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pelaku usaha hasil tersebut ditunjukkan pada uji parsial diperoleh sebesar 3,756 bernilai positif dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga kesimpulan dari hasil tersebut bahwa hipotesis keempat dapat diterima.
5. Kredit usaha rakyat (KUR), modal sendiri, lama usaha, dan tenaga kerja berpengaruh positif secara simultan terhadap pendapatan pelaku usaha hasil tersebut ditunjukkan pada uji simultan diperoleh sebesar 311,582 bernilai positif dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga kesimpulan dari hasil tersebut bahwa hipotesis kelima dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, Heppy. (2018). Pengaruh Pembiayaan Syariah, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Dan Mikro (UKM) Pada Anggota Pelaku UKM Di KSPPS. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.*
- Hakim, Mauli Khairul. (2019). Peran Pembiayaan Kur Terhadap Perkembangan UMKM Masyarakat Muslim Di Kabupaten Kudus (Study Kasus Bank BRI Syariah cabang Kudus). *Skripsi. Fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri walisongo.*
- Lestari, Dwi. (2019). Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Makanan Ringan Di Kabupaten Tulungagung. *Skripsi.*
- Monulandi, Maria Marlyn Et Al. (2014). Persepsi Nasabah Terhadap Penerapan Prinsip 5C Dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Tombatu, Minahasa Tenggara. *Agrisosio Ekonomi Unsrat, ISSN 1907-4298, Volume 12 Nomor 2A, Juli 2016: 303-314.*
- Marfuah, Siti Turyani, Sri Hartiyah. 2019. Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (Kur), Teknologi, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten WonosobO). *Journal of Economic, Business and Engineering Vol. 1, No. 1. Universitas Sains Al Qur'an.*
- Polandos, Prisilia Monika. 2019. Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 19 No. 04. Universitas Sam Ratulangi, Manado.*

- Rahmawati, S. (2018). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank BRI Unit Malino terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Malino. Undergraduate (S1) Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Riawan & Wawan Kusnawan. 2018. Pengaruh Modal Sendiri Dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman). Jurnal Akuntansi dan Pajak, ISSN 1412-629X | E-ISSN 2579-3055. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.